

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tempat yang dapat dipergunakan masyarakat berwisata bersama keluarga yaitu objek wisata. Adanya objek wisata dapat membantu menghilangkan kepenatan dan beban pikiran dari beberapa aktivitas. Tubuh manusia membutuhkan istirahat dan waktu libur. Kebutuhan jasmani manusia akan terpenuhi dengan berwisata. Pariwisata telah menjadi industri yang prospektif dalam kegiatan social di masa mendatang (Sari Rochman et al., 2020). Saat ini industri pariwisata telah menjadi industri yang dapat menopang perekonomian suatu daerah pemerintahan. Sektor pariwisata dijadikan sebagai salah satu sector unggulan dalam pendapatan devisa negara karena semakin pesatnya perkembangan industry pariwisata. Indonesia merupakan kepulauan terbesar didunia yang mempunyai banyak potensi alam diantaranya yaitu objek wisata yang merupakan sumber daya, pengembangan dan peningkatan kepariwisataan (Sastraningsih & Diana, 2022). Banyuwangi merupakan salah satu wilayah kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki area terluas dan berada di ujung timur Pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi memiliki Pelabuhan Ketapang penghubung antara Pulau Jawa dan Pulau Bali. Lokasi kabupaten yang strategis didukung pula dengan banyaknya objek wisata berupa wisata alam yang berada di Banyuwangi. Menurut data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi, Banyuwangi memiliki 48 wisata alam dengan fasilitas yang beragam (Tourism, n.d.). Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Banyuwangi adalah 49.351 orang, sedangkan wisatawan domestik adalah 2.977.563 orang (Banyuwangi, 2024). Selain itu, kunjungan wisatawan ke Banyuwangi meningkat selama libur panjang Hari Raya Waisak pada Juni 2023. Lebih dari 36.000 wisatawan mengunjungi destinasi di Banyuwangi pada bulan Juni 2023. Dibandingkan dengan hari biasa, angka ini mengalami peningkatan sebanyak 40% (Arifianto, 2023).

Selama ini wisatawan memilih objek wisata yang akan dikunjungi dengan cara memperoleh nasehat-nasehat dan rekomendasi dari travel agent, informasi-informasi yang diperoleh tentang tujuan wisata dari organisasi turisme dan travel agent, rekomendasi dari teman, sahabat ataupun kerabat (*words of mouth*), dan lain-lain (Suhandoko, 2023). Wisatawan sering kali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan penginapan terjangkau dengan kapasitas kamar yang memadai, terutama selama hari libur dan perayaan besar. Kendala lainnya adalah dalam pemilihan akomodasi, yaitu hotel masih terbatas, terutama di daerah desa yang jauh dari kota (Diana, 2019). Adanya banyak objek wisata yang beragam dan dengan fasilitas yang beragam di Kota Banyuwangi merupakan salah satu hal yang menyulitkan wisatawan dalam menentukan atau memilih objek wisata yang memenuhi kriteria yang diharapkan. Pengunjung juga kesulitan mencari informasi yang akurat dan spesifik dari wisata alam yang akan dikunjungi yang sesuai dengan preferensi dan minat wisatawan, contohnya di dalam wisata alam tersebut apakah terdapat fasilitas yang lengkap atau tidak, seperti mushola, kantin dan sebagainya dikarenakan wisatawan biasanya hanya memperoleh informasi melalui kerabat atau teman (*words of mouth*). Pernyataan ini dibuat oleh penulis dengan melakukan wawancara terhadap narasumber yaitu wisatawan yang sedang berkunjung ke tempat wisata alam di Banyuwangi. Terdapat 3 narasumber dalam wawancara, 1 laki-laki dan 2 perempuan, dapat dilihat pada Lampiran 1.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan Sistem Pendukung Keputusan (SPK) yang dapat membantu pengambil keputusan dalam menentukan alternatif terbaik berdasarkan sejumlah kriteria tertentu. Sistem pendukung keputusan adalah salah satu sistem yang mampu memecahkan permasalahan dalam membuat keputusan (Malau, 2020). Untuk dapat membantu para pengambil keputusan maka diperlukan sistem pendukung keputusan untuk mengatasi permasalahan dalam menentukan keputusan terbaiknya. Pada sistem pendukung keputusan, dilakukan pengolahan data dengan algoritma dasar dalam mengambil solusi (Gunawan et al., 2024). Dalam Sistem Pendukung Keputusan terdapat beberapa metode-metode yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan yaitu, Metode AHP (Analytic Hierarchy Process), Metode TOPSIS (Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution), Metode SAW (Simple

Additive Weighting), Metode WP (Weighted Product), Metode ELECTRE (Elimination and Choice Translating Reality), Metode ARAS (Additive Ratio Assessment), Metode MOORA (Multi-Objective Optimization by Ratio Analysis), Metode WASPAS (Weight Aggregated Sum Product Assessment) dan lain-lain. Berdasarkan judul dari penelitian diatas, penulis menggunakan metode MOORA dan WASPAS. MOORA mempunyai kelebihan yaitu kemampuan penyesuaian yang tinggi dan daya seleksi yang baik. Hal ini dikarenakan metode MOORA mampu menetapkan tujuan dari kriteria yang bertentangan, yang mana kriteria tersebut dapat bersifat menguntungkan (benefit) atau tidak menguntungkan (cost) (Lukita et al., 2019). Selanjutnya, MOORA juga memiliki keahlian untuk dengan mudah mengeliminasi unsur subjektivitas dalam proses evaluasi menjadi kriteria keputusan berbobot yang terdiri dari beberapa atribut keputusan (Agustina, 2022). Kelebihan WASPAS adalah mampu menangani berbagai jenis kriteria yang beragam dan kompleks. Metode ini memungkinkan *user* untuk memberikan bobot yang berbeda-beda pada setiap kriteria tergantung pada tingkat kepentingannya, sehingga dapat menggambarkan preferensi dan kebutuhan pengguna secara lebih akurat. Kelebihan lainnya adalah mampu mengatasi permasalahan ketidakpastian dan ketidakjelasan dalam pengambilan keputusan dengan memungkinkan perubahan bobot alternative dan kriteria (Ardiansah, 2024). Meski kedua metode ini mempunyai tujuan yang sama, yakni membantu dalam pengambilan keputusan, hasil yang dihasilkan bisa berbeda. Membandingkan kedua metode ini, bisa memahami bagaimana pendekatan yang berbeda ini mempengaruhi hasil akhir dan menetapkan metode yang paling sesuai untuk diterapkan dalam situasi tertentu serta menentukan metode mana yang memberikan hasil yang paling akurat (Lukita et al., 2019). Pada penelitian sebelumnya, kombinasi perbandingan antara Metode MOORA dan WASPAS dalam SPK telah diterapkan dengan baik, melalui pemberian bobot pada setiap kriteria dalam pengambilan keputusan dan sangat mempengaruhi hasil rekomendasi yang dihasilkan (Sartika Lina Mulani & Nardiono, 2021). Tetapi hingga saat ini belum terdapat kajian yang membahas studi kasus pemilihan wisata alam dengan membandingkan antara Metode MOORA dan WASPAS. Maka, pada penelitian ini penulis menganalisis komparasi Metode MOORA dan

WASPAS yang bertujuan untuk menetapkan metode mana yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat sesuai dengan preferensi wisatawan, serta menentukan perankingan menggunakan Metode MOORA dan WASPAS.

Berdasarkan dari beberapa contoh penelitian rujukan dengan menggunakan MOORA dan WASPAS tersebut, dapat digunakan sebagai komparasi dalam penelitian pemilihan wisata alam di Banyuwangi, karena kedua metode mempunyai hasil dan performa yang sama baik dalam pengambilan keputusan. Kedua metode ini mampu menangani berbagai kriteria dengan efisien dan telah terbukti memberikan hasil yang akurat dan dapat diandalkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Sehingga dengan harapan bisa menghasilkan keputusan terbaik dan dapat mengetahui hasil dari perbandingan metode MOORA dan WASPAS yang dapat dimanfaatkan. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses evaluasi kedua metode melalui pembobotan, perankingan, uji sensitivitas, dan uji akurasi. Sedangkan hasil rekomendasi destinasi wisata disajikan sebagai luaran pendukung untuk menunjukkan implementasi metode yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi metode yang lebih akurat, stabil, dan tepat digunakan dalam kasus pemilihan destinasi wisata, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode mana yang menghasilkan keputusan lebih baik diantara dua metode yaitu MOORA dan WASPAS.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode MOORA dan WASPAS dalam pemodelan SPK pemilihan wisata alam di Banyuwangi?
2. Bagaimana hasil pengujian metode MOORA dan WASPAS dalam menghasilkan keputusan dalam pemilihan wisata alam di Banyuwangi?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini diuraikan dibawah ini:

1. Data yang digunakan adalah data yang berasal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Banyuwangi.

2. Alternatif yang ditetapkan menggunakan alternatif yang telah dipilih sebanyak 48 alternatif.
3. Digunakan 5 kriteria pada penelitian ini yaitu (K1) Fasilitas, (K2) Biaya/Tiket Masuk, (K3) Keamanan, (K4) Jarak Tempuh, dan (K5) Kebersihan.
4. Pemodelan dalam penelitian ini dibatasi pada proses perhitungan menggunakan *spreadsheet* (Ms. Excel) untuk memperoleh nilai akhir yaitu nilai preferensi dan pemeringkatan alternatif serta pengujian terhadap hasil perhitungan tersebut
5. Pada tahap penyebaran, penelitian ini tidak mencakup proses monitoring dan maintenance, hanya menghasilkan luaran berupa laporan akhir penelitian
6. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada tahap implementasi ke dalam bentuk perangkat lunak.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, dapat diuraikan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode MOORA dan WASPAS dalam pemodelan SPK pemilihan wisata alam di Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui hasil pengujian metode MOORA dan WASPAS dalam menghasilkan keputusan dalam pemilihan wisata alam di Banyuwangi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a) Manfaat bagi Penulis

Menambah pemahaman dan sumber pengetahuan mengenai analisis komparasi metode MOORA dan WASPAS dalam pemilihan wisata alam di Banyuwangi dalam pemodelan sistem pendukung keputusan.

b) Manfaat bagi Pemerintah Daerah Banyuwangi

Bermanfaat untuk memberikan kontribusi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Banyuwangi dan pendapatan bagi masyarakat di daerah wisata tersebut serta bagi daerah wisata yang dikunjungi karena dengan

bertambahnya wisatawan yang akan berkunjung dengan bantuan sistem pendukung keputusan yang dibuat oleh penulis.

c) Manfaat bagi Wisatawan

Bermanfaat bagi wisatawan agar bisa mendapatkan informasi mengenai objek wisata yang akurat dan agar dapat memilih wisata alam mana yang akan dikunjungi sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

